

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK

Juan Patrick Lie¹, Aswin Rivai²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: juanpatrick@upnvj.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pasar Uang Antar Bank dari tahun 1990 hingga 2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews versi 10. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada alpha 5%, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pasar uang antar bank, sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pasar uang antar bank.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank

Abstract : This study aims to determine how much influence Inflation and Exchange Rates have on the Interbank Money Market from 1990 to 2019. This research is quantitative using multiple linear regression analysis with the help of Eviews version 10 software. From the results of research conducted at alpha 5%, The results of multiple linear regression analysis show that the inflation variable has a significant effect on the interbank money market, while the exchange rate variable has no significant effect on the interbank money market.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, interbank money market interest rates

PENDAHULUAN

Pasar keuangan mempunyai peran penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian melalui penyaluran dana dari pihak-pihak yang membutuhkan baik untuk kegiatan investasi maupun kegiatan ekonomi lainnya. Tingkat kesejahteraan kedua pihak akan meningkat dengan berfungsinya pasar keuangan.

Pasar Uang Antar Bank (PUAB) merupakan media pertama bagi transmisi kebijakan moneter. Pasar uang antar bank adalah kegiatan pinjam meminjam dana antar bank dalam mata uang Rupiah dan Valas. Melalui transaksi pinjaman antar bank yang sebagian besar berjangka waktu pendek (harian/*overnight*). Dalam kerangka *Inflation targeting*, suku bunga pasar uang antar bank merupakan salah satu target operasional kebijakan moneter karena perannya semakin penting dalam mempengaruhi stabilitas harga. Melalui intervensi ke pasar uang secara periodic bank sentral mempengaruhi level *reserve* bank-bank dan sekaligus mengendalikan volatilitas suku bunga agar mencapai target yang diinginkan. Bagi perbankan, pasar uang antar bank menjadi salah satu untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas harian (Nopeline, 2016)

Suku bunga pasar uang antar bank secara historis bervariasi dalam tiga puluh tahun terakhir, namun cenderung stabil pasca krisis global 2008. Pergerakan ini sejalan dengan suku bunga acuan yang cenderung tidak bergerak dari level 7.5%. Pergerakan suku bunga pasar uang antar bank ini tidak terlalu jauh dari suku bunga acuan yang menunjukkan bahwa Bank

Indonesia selalu berusaha menjaga dan memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan secara seimbang sehingga terbentuknya suku bunga yang sewajarnya dan stabil melalui berbagai kebijakan.

Struktur mikro pasar uang antar bank dilihat dari pergerakan pasar uang antar bank berdasarkan data transaksi pasar uang antar bank yang tercermin dari jumlah transaksi (frekuensi) dan besarnya volume (nominal) baik secara harian, mingguan, bulanan, bahkan per jam transaksi. Proses pemahaman struktur mikro dilakukan dengan melihat arus informasi ke pasar uang antar bank.

Kondisi suku bunga pasar uang antar bank di pengaruhi oleh fenomena-fenomena moneter seperti inflasi dan nilai tukar. Tidak stabilnya fenomena moneter membuat guncangan pada suku bunga pasar uang antar bank yang meninggi. Meningginya suku bunga pasar uang antar bank dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Suku bunga yang tidak stabil tentunya membuat masyarakat cemas akan hal ini dan menarik uangnya pada perbankan membuat perbankan kekurangan likuiditas (Ramadhani, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui *website* Bank Indonesia dan *Worldbank*. Populasi dalam penelitian ini adalah suku bunga pasar uang antar bank, inflasi dan nilai tukar di Indonesia tahun 1990-2019. Saran dokumentasi yang digunakan menggunakan *Microsoft Excel 2019* sehingga dapat diproses dengan mudah di perangkat lunak Eviews 10. Dan studi pustaka (data dan informasi yang dikumpulkan untuk digunakan sebagai referensi atau pedoman penelitian yaitu meneliti, membaca dan mengkaji berbagai literatur atau referensi berhubungan dengan penelitian yang dilakukan).

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Suku Bunga PUAB. Suku bunga PUAB adalah sarana pinjam meminjam yang dilakukan oleh antar bank. Pasar uang antar bank bertujuan untuk mengatasi likuiditas bagi bank yang kalah kliring, tetapi juga dapat di manfaatkan untuk penanaman dana bagi bank yang kelebihan dana. Data ini didapatkan dari tingkat suku bunga PUAB yang sudah di publikasikan melalui website resmi Bank Indonesia pada tahun 1990-2019 dalam bentuk satuan presentase.

2. Variabel Independen

Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus dan berkesinambungan. Data variabel tersebut didapatkan dari nilai indeks harga konsumen di Indonesia yang sudah di publikasikan melalui website resmi Bank Indonesia pada tahun 1990-2019 dalam bentuk satuan presentase.

Nilai Tukar (X2)

Nilai Tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Data variabel tersebut didapatkan dari kurs berjalan antara nilai tukar rupiah dengan dollar yang sudah dipublikasikan melalui website resmi Bank Indonesia pada tahun 1990-2019 dalam bentuk satuan nominal (Rp) dan akan di transformasikan kedalam logaritma natural.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik yang terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, yang kemudian diperoleh model regresi linear berganda yang dipilih karena model regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu independent variabel dan juga dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

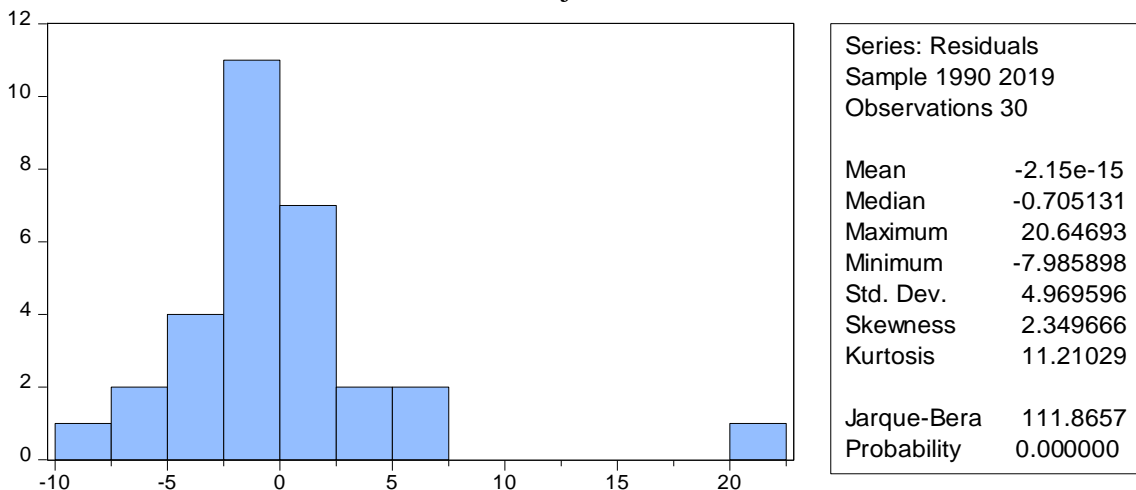
Hasil Penelitian

Model Penelitian yang baik sebelum melakukan regresi linear berganda, harus melewati uji asumsi klasik. Hal ini diperlukan agar hasil regresi yang diperoleh tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data Eviews 10

Dari hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas Jarque Bera lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di terima, menyatakan bahwa terjadinya masalah normalitas. Namun, pelanggaran asumsi seringkali tidak menjadi masalah, karena teorema limit pusat. Teorema batas pusat menyatakan bahwa rata-rata sampel dari sampel yang cukup besar sering kali didekati dengan baik oleh distribusi normal bahkan jika data tidak terdistribusi normal. Untuk banyak sampel, statistik uji sering mendekati distribusi normal untuk data yang tidak miring ketika ukuran sampelnya sekecil 30, dan untuk data yang agak miring ketika ukuran sampelnya lebih besar dari 100. Kelemahan dalam situasi seperti itu adalah pengurangan kekuatan statistik, dan mungkin ada tes non-parametrik yang lebih kuat (Basuki, 2018).

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	138.6440	156.7999	NA
INFLASI	0.009289	1.911195	1.012258
LNKURS	1.770806	158.5323	1.012258

Sumber: Hasil Olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas karena variabel bebas Inflasi dan Nilai Tukar memiliki nilai VIF di bawah 10.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.184564	Prob. F(2,24)	0.8326
Obs*R-squared	0.439274	Prob. Chi-Square(2)	0.8028

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi karena probabilitas 0,8028 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.056980	Prob. F(2,27)	0.9447
Obs*R-squared	0.126090	Prob. Chi-Square(2)	0.9389
Scaled explained SS	0.521401	Prob. Chi-Square(2)	0.7705

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. karena probabilitas yang dimiliki adalah 0,9389 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Tabel 5 Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	1.146126	26	0.2622
F-statistic	1.313605	(1, 26)	0.2622
Likelihood ratio	1.478652	1	0.2240

Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah linearitas dikarenakan nilai prob F Statistic 0.2622 lebih besar dari nilai signifikan 5%.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PUAB

Method: Least Squares

Date: 11/22/21 Time: 16:43

Sample: 1990 2019

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.828122	11.77472	0.664825	0.5118
INFLASI	1.011457	0.096379	10.49453	0.0000
LNKURS	-0.828581	1.330716	-0.622658	0.5387
R-squared	0.803525	Mean dependent var		9.836000
Adjusted R-squared	0.788971	S.D. dependent var		11.21159
S.E. of regression	5.150367	Akaike info criterion		6.210652
Sum squared resid	716.2095	Schwarz criterion		6.350772
Log likelihood	-90.15979	Hannan-Quinn criter.		6.255478
F-statistic	55.21092	Durbin-Watson stat		1.257512
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 10 pada tabel 6 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda pada variabel penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{PUAB} = 7.828122 + 1.011457 \text{ Inflasi} - 0.828581 \text{ LNKURS}$$

3. Uji t

Berdasarkan hasil di atas juga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel inflasi 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dikatakan signifikan dan variabel nilai tukar 0.5387 lebih besar dari 0.05 dikatakan tidak signifikan terhadap suku bunga pasar uang antar bank.

4. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil di atas juga dapat diketahui bahwa nilai F Statistik = 55.21092. dan besarnya F tabel menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus =FINV($\alpha, k1, n-k$) =FINV(0.05,3-1,30-3) = 3.354131. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FStatistik > Ftabel yang artinya secara simultan inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap suku bunga pasar uang antar bank di Indonesia.

5. Uji R-Squared dan Adjusted R-Squared

Berdasarkan hasil di atas pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa R-Squared memiliki nilai sebesar 80.30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga pasar uang antar bank dapat dijelaskan dengan 80.30% oleh variabel bebas yaitu inflasi dan nilai tukar. Sisanya sebesar 19.70 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap suku bunga pasar uang antar bank

Dari hasil regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai t statistic s 10.49453 > 2.051831 dengan nilai probabilitas 0.0000. hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap suku bunga pasar uang antar bank di Indonesia tahun 1990-2019, dimana kenaikan inflasi mengakibatkan peningkatan pada suku bunga pasar uang antar bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Syambara, 2017) Inflasi yang tinggi diakibatkan oleh meningkatnya harga barang dan jasa secara umum. Meningkatnya inflasi akan di respon oleh Bank Indonesia dengan meningkatkan suku bunga acuan untuk menahan aktivitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga dapat mengurangi tingkat inflasi. Meningkatnya suku bunga acuan nantinya akan di respon oleh suku bunga pasar uang antar bank. Seharusnya kenaikan inflasi berpengaruh negatif terhadap suku bunga pasar uang antar bank. Namun inflasi yang terus menerus tidak stabil membuat Bank Indonesia mengambil kebijakan melakukan penstabilan dengan meningkatkan tingkat suku bunga acuan. Hal ini yang membuat variabel inflasi berpengaruh positif terhadap suku bunga pasar uang antar bank. Dengan demikian membuat masyarakat lebih memilih menabung uangnya di perbankan daripada mengeluarkannya untuk hal lain. Maka dari ini dapat menekan angka inflasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil dan optimal.

2. Pengaruh Nilai tukar terhadap suku bunga pasar uang antar bank

Dari hasil regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai t statistic s - 0.622658 < 2.051831 dengan nilai probabilitas 0.5387. Hasil penelitian membuktikan

bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap suku bunga pasar uang antar bank tahun 1990-2019 di Indonesia. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2017) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga pasar uang antar bank karena nilai tukar bersifat tidak stabil karena Bank Indonesia masih melakukan intervensi Rupiah terhadap Dollar. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan disebabkan antaralain karena adanya perbedaan sampel dan juga periode waktu dalam penelitian satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dengan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank ialah inflasi yang berpengaruh signifikan dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dikarenakan adanya perbedaan waktu dan sampel data yang di gunakan.

Saran

Diharapkan bagi penulis selanjutnya menggunakan variabel moneter yang lebih luas kembali dan melakukan komparasi antarnegara agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 86–86. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2018.aspx
- Basuki, A. T. (2018). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan EVIEWS)* (Pertama). Katalog Dalam Terbitan. <https://pdfcoffee.com/evIEWS-basukipdf-pdf-free.html>
- Messakh, S. R., & Amtiran, P. Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Investasi Dalam Negeri di Indonesia. *Journal of Management*, 8(1), 2–2.
- Nopeline, N. (2016). Determinan dan Struktur Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Pembangunan*, 5(2), 130–131.
- Nursiba. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Sulawesi Selatan. *Jurnal Minds*, 34–34.
- Rahmana, I. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Terhadap Inflasi di Indonesia 1987-2016. *Journal of Sustainable Economic*, 11–11.
- Ramadhani, I. C. (2017). Pengaruh Jibor, Tingkat Inflasi, Dan Kurs Terhadap Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). *Journal of Sustainable Economic*, 15–15.
- Syambara, H. Y. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Kurs Dollar AS Terhadap Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Periode 2010-2016. *Journal of Sustainable Economic*, 2–2.
- Yanti, N. (2018). Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah. *At-Tawassuth*, 579–579.